

## **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

Ganis Surya Widiarini<sup>1</sup>

I Nyoman Kusuma Adnyana<sup>2</sup>

I Made Sudiartana<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

[gwidiarini@gmail.com](mailto:gwidiarini@gmail.com)

### **Abstrak**

*Tax Avoidance can be interpreted as an act to make tax payment without violating applicable law. High and low tax avoidance in this study uses Cash Effective Tax Rate (CETR). Profitability, Leverage, and Company Size are some factors that influence the effect of tax avoidance. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability, leverage, and company size on tax avoidance. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during (BEI) the 2016-2018 that were collected 167 companies. The method of determining the sample in this study used a purposive sampling method with certain criteria in accordance with the objectives of the study, samples obtained were 198 companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) which have a negative impact on tax avoidance, while leverage using the Debt to Assets (DAR) ratio does not have impact on tax avoidance and company size have positif impact on tax avoidance.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Company Size, and Tax Avoidance*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini sangat menarik bagi pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan itu sendiri menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dari sektor pajak. Pajak merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Dari pajaklah pemerintah dapat menjalankan program - programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya (Wahyu, 2018) Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah pengurang dari laba bersih (Kurniasih dan Sari, 2013). Maka dari itu, tidak sedikit perusahaan yang mencoba menghindari pajak, karena salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam satu periode adalah laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang sama atau lebih tinggi dari periode sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mencapai kesuksesan kinerja selama periode yang bersangkutan. Meskipun laba hanya salah satu dari ukuran keberhasilan perusahaan (Vyonita, 2019).

Perbedaan kepentingan antara perusahaan ingin memaksimalkan laba dengan pemerintah yang ingin memaksimalkan pendapatan negara tersebut akhirnya menyebabkan adanya perlawanan terhadap pajak. Perusahaan yang melakukan perlawanan terhadap pajak memiliki beberapa cara dengan melaksanakan manajemen perpajakan yang baik.

Didalam manajemen perpajakan tersebut diperlukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan

minimum (Pohan, 2013; dalam Waluyo, dkk 2015). Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, dan sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajaknya seminimal mungkin (Hardika, 2007; Kurniasih dan Sari, 2013; Rinaldi dan Cheisvianny, 2015).

Perlawanan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh WP dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007).

*Tax avoidance* merupakan suatu permasalahan yang unik, karena *tax avoidance* merupakan hal yang tidak diinginkan bagi pemerintah namun disisi lain tindakan tersebut tergolong dalam tindakan legal dan tidak melanggar hukum karena metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Pohan, 2013), sehingga dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak (DJP) tidak dapat melakukan penuntutan secara hukum kepada para pelaku tindakan *tax avoidance*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan *tax avoidance* diantaranya adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*.

Permasalahan tentang *tax avoidance* sangat menarik untuk diteliti disamping target penerimaan dari sektor pajak yang ditetapkan oleh pemerintah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya sedangkan, pihak perusahaan masih menganggap pajak sebagai beban yang harus dikurangi. Ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *tax avoidance*.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

Konsep agency theory menurut (Anthony dan Govindarajan; dalam penelitian Putri dan Putra, 2017) adalah hubungan atau kontak antara principal dan agent. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

### **Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009), indikator kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Prospek yang bagus akan menarik minat investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas pada laporan tahunan perusahaan.

Menurut (Chen et al. 2010 dalam Kurniasih dan Sari 2013) semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang berarti profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Jadi semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

### **Leverage terhadap *Tax Avoidance***

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Menurut (Irfan Fahmi, 2012:62) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang rendah akan berdampak pada kecenderungan penurunan upaya penghindaran pajak Jadi semakin tinggi *leverage* maka, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

### Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai *total assets*, dan lainnya (Ngadiman dan Puspitasari 2014). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan *total assets*, semakin besar *total assets* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan perencanaan pajak sehingga dapat menekan beban pajak secara optimal. Jadi, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*. Memilih lokasi penelitian tersebut karena perusahaan yang terdaftar di BEI melaporkan laporan keuangan secara lengkap. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perhitungan matematis, kemudian variabel-variabel yang telah dihitung tersebut diolah dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.046	.104		.445	.657		
ROA	-.068	.007	-.609	-10.441	.000	.959	1.042
DAR	-.007	.014	-.028	-.486	.628	.966	1.035
UP	.101	.031	.187	3.222	.001	.965	1.036

a. Dependent Variable: TA

berikut:

$$TA = 0,046\alpha - 0,68ROA - 0,007DAR + 0,101UP$$

Keterangan:

- TA = *Tax Avoidance*  
 $\alpha$  = Nilai intersip konstanta  
ROA = *Return On Assets*  
DAR = *Debt to Assets Ratio*  
UP = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi mengenai pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0,046 memiliki makna apabila variabel profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sama dengan 0 (nol), maka nilai *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0,046.
- 2) Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,068. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan profitabilitas akan berdampak pada penurunan nilai *cash effective tax rate* (CETR) sebesar 0,068. Berdasarkan teori bahwa semakin rendah nilai CETR maka, *tax avoidance* semakin tinggi sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas akan berdampak pada kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 0,068 dengan asumsi *independent variable* lainnya konstan. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
- 3) Nilai koefisien regresi *leverage* ( $X_2$ ) sebesar -0,007. Nilai signifikansi sebesar  $0,628 > 0,05$  yang berarti *leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
- 4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,101. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan nilai CETR sebesar 0,101. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai CETR maka, *tax avoidance* semakin rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan berdampak pada penurunan variabel *tax avoidance* sebesar 0,101 dengan asumsi bahwa *independent variable* lainnya konstan. Nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1) Pengaruh suatu Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai koefisien regresi profitabilitas – 0,068 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka, hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat ditolak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki reputasi yang tinggi, sehingga pada umumnya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih berada dalam pengawasan pemerintah yang lebih ketat. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung enggan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena tindakan *tax avoidance* merupakan tindakan yang memiliki risiko yang tinggi, dan dapat menurunkan reputasi perusahaan jika perusahaan terdeteksi dalam melakukan tindakan *tax avoidance* yang akan berdampak juga pada penurunan profitabilitas perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang terdeteksi telah melakukan *tax avoidance* pasti akan kehilangan kredibilitas dari *stakeholder*, kebanyakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih patuh dalam membayar pajak agar

perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka yang panjang. Asumsi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* didukung oleh teori *stakeholder*, dimana pada dasarnya perusahaan harus mencari dukungan dari *stakeholdernya* untuk menjaga keberlangsungan usahanya kepentingan perusahaan dengan kepentingan negara secara umum lebih luas kepentingan negara, dengan perusahaan membayarkan pajak berarti akan lebih banyak orang yang mendapatkan keuntungan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu upaya perusahaan untuk mencari dukungan dari *stakeholder* adalah dengan memenuhi kepentingan negara yaitu dengan cara membayarkan pajak secara patuh dan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiani, 2016), (Wahyu, 2018), dan (Darmayanti dan Merkusiwati, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## 2) Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai koefisien regresi *leverage* sebesar  $-0,007$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,628 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.

Berdasarkan hasil uji ini berarti besar kecilnya suatu *leverage* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* selama pengelolaan utang dilakukan dengan baik oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaannya pada pinjaman bank. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan perusahaannya melalui pinjaman bank. Jadi, meskipun perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, jika pengelolaannya dilakukan dengan baik, terstruktur dan tepat maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018), (Vyonita, 2019), dan (Dewanti dan Sujana, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar  $0,101$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka, hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan suatu aktivitas ekonominya. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang memiliki nilai penjualan yang besar pula, dan transaksi yang dilakukan perusahaan juga akan semakin kompleks. Hal inilah yang kemudian menjadi peluang bagi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan *agency theory* apabila ukuran perusahaan lebih besar maka, biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar. Perusahaan yang tergolong besar akan memiliki sumber daya yang besar salah satunya sumber daya manusia yang ahli dibidang perpajakan. Maka dari itu perusahaan besar cenderung melakukan praktik *tax avoidance* karena perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan perencanaan pajak sehingga, dapat menekan beban pajak secara optimal. Teori kekuasaan politik menjelaskan bahwa

perusahaan besar akan lebih agresif untuk melakukan penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Putra, 2017) dan (Akhbar, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan menyebabkan semakin rendah upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
- 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.. Artinya tinggi rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Ukuran suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Artinya semakin tinggi nilai ukuran suatu perusahaan maka terjadi kecenderungan melakukan praktik *tax avoidance* semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pengendalian terhadap celah-celah adanya praktik *tax avoidance* bagaimanapun juga perusahaan yang sehat harus bisa meminimalisir atau menghindari praktik *tax avoidance*, karena perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang transparan kepada publik.
- 2) Guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka fiskus sebaiknya lebih meningkatkan *monitoring* dan pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan dengan lebih memahami metode pencatatan yang dipilih oleh perusahaan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah *independent variable* yang lebih relevan didalam penelitiannya, terutama yang mempengaruhi adanya praktik *tax avoidance*. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan manufaktur sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada jenis industri lainnya yang disebabkan karena terbatasnya waktu penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke jenis-jenis industri lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok*.
- Astuti dan Aryani.2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*/Volume XX, No.03, September 2016: 375-288.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 4(No. 1), 1–15.
- Budiasih, Igan. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1): 1–14.

- Budiasih, Yanti. 2019. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Penelitian Manajemen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta*. Volume 1, April 2019 hal 74-85 ISSN 2684-8775.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Brian, Ivan & Martani, D, (2014) Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006. Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Dyreg, S.D., M. Hanlon., dan E.L Maydew. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review* Vol 85 pg 1163-1189.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.
- Darmawan, I.G.H, & Sukartha, I.M. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584-1613.
- Diantari, P. R. & Ulupui. I.G.K. A. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16, Halaman 702-732, ISSN: 2302-8556.
- Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. 2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 584-613.
- Darmayanti dan Merkusiwati. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.3.Maret 2019: 1992-2019.
- Erlina, Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi kedua, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadila, Melisa. 2017. Pengaruh Return On Assets, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau. JOM Fekon*, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017.
- Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. 2018. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ganiswari, A. Riri. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Tax Avoidance. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hoffman, H William. 1961. *The theory of tax planning*. American Accounting Association.
- Horne, James C. Van and John, M. Wachowicz, 1997, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan*. Salemba empat : Jakarta.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.2 ; (103-112).
- Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Nur. 2013. *Pemeriksaan Pajak Menghindari dan Menghadapi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hanafi, U. 2014. Analisis pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. *Journal of Accounting*, 3, 1–11.
- Hidayat, dkk. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 39-58.
- Handayani, Riri. 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha* Volume 10, Nomor 1, Mei 2018.
- Indriawati, Welly Florentia. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pg 305-360.
- Kurniasih, T., & Sari, M. R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1-12.
- Kasmir. 2014, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Larking, Barry. 2005. *IBFD International Tax Glossary Edisi ke-5*. IBFD. Netherland.
- Lim, Y. D. 2011. Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35, 456–470.
- Mangoting, Yenni. 1999. Tax planning : sebuah pengantar sebagai Alternatif meminimalkan pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : 43 – 53
- Mardiah, dkk. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurusan Akuntansi Universitas Islam Bandung* ISSN: 2460-6561.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. 2013. Jakarta: Salemba Empat.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. 2014. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan